



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Skema Tarif Penanganan Sampah Masih Dikaji

UMBÚLHARJO—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mengkaji penggunaan skema *tipping fee* atau tarif penanganan sampah yang nantinya dikirim ke wilayah lain guna mengatasi persoalan darurat sampah di wilayah itu. Gerakan nol sampah anorganik yang digulirkan untuk menekan persoalan sampah disebut perlu dukungan kebijakan lain agar penanganan sampah jangka panjang lebih maksimal.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Jogja Sugeng Darmanto mengatakan sebagai wilayah aglomerasi penyelesaian sampah di Jogja tidak bisa lepas dari wilayah lain seperti Sleman dan juga

Bantul. Dua wilayah itu dinilai Sugeng punya luas yang cukup untuk dijadikan tempat pembuangan sampah lebih lanjut guna mengatasi masa operasional teknis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan yang tidak lagi berumur panjang.

"Kalau jangka panjang tentu harus kerja sama pengelolaan sampah atau kami ikutkan sampah ke wilayah lain dengan pola *tipping fee*. Itu menurut saya lebih berkeadilan," kata Sugeng, Rabu (15/2).

Dia mengklaim, dalam setiap kesempatan wacana pembahasan persoalan sampah kerap dikoordinasikan

dengan dua kabupaten itu. Hanya saja, prosesnya tentu tidak bisa cepat dan membutuhkan kajian yang matang serta mendetail. Ruang untuk mewujudkan skema pengolahan sampah terpadu bersama antara daerah itu disebutkan juga terbuka lebar lantaran dari segi kewilayahan, Bantul dan Sleman masih punya area-area yang cukup untuk dijadikan lokasi pengolahan sampah baru.

"Wacana itu sebenarnya sudah terus kami koordinasikan baik secara formal maupun nonformal, Sleman atau Bantul kalau mereka punya tanah dan area yang bisa digunakan

sebagai pabrik pengolahan sampah kita bisa enggak murni biaya atau dengan penyertaan peralatan atau nitip dengan pola *tipping fee* tadi," kata Sugeng.

Sementara program gerakan nol sampah anorganik yang mulai digulirkan sejak awal tahun ini diklaimnya sudah menunjukkan upaya pengurangan sampah yang positif. Kurang lebih 1,5 bulan gerakan itu berjalan, jumlah sampah yang dibuang ke TPST Piyungan diklaim turun sampai ke angka 28,1 ton dari sebelumnya 260 ton per hari. Sugeng menyebut bahwa upaya penjagaan di setiap

depot dan TPS menjadi salah satu faktor pendorong jumlah sampah berkurang cukup signifikan.

Ditargetkan sampai akhir Februari nanti jumlah sampah yang dibuang ke TPST Piyungan mampu berkurang sebanyak 40-50 ton. Upaya itu akan didukung dengan pengurangan di hulu dan penanganan oleh dinas terkait. Peran bank sampah, pemilahan dari rumah tangga dan aspek penindakan bagi pelanggar Perda Sampah yang mulai digulirkan masih menjadi strategi Pemkot dalam mengurangi tonase sampah yang dibuang ke TPA Piyungan. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005